

## **ABSTRAK**

### **PENGGUNAAN *LISTENING TEAM* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS**

**Oleh**

**MARTAU LI ARITONANG \*)  
MUGIADI \*\*)  
ASMAUL KHAIR \*\*\*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat dengan menggunakan *listening team*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *listening team* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Listening team*, aktivitas, hasil belajar, IPS.

#### **Keterangan:**

- \*)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **USING OF LISTENING TEAM TO INCREASE ACTIVITY AND RESULT STUDY OF SOCIAL STUDIES**

**By**

**MARTAULI ARITONANG  
MUGIADI  
ASMAUL KHAIR**

The purpose of this research was to increase the activity and student's achievement of social studies in V grade of SD Negeri 3 Metro Barat by using listening team. Type of this research was Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycles were planning, acting, observing, and reflecting. Data were obtained through non-test and test techniques by using the observation sheet and questions test. Data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The result of this research showed that the implementation of listening team in social studies learning will increase student's activities and student's learning result.

Keywords: listening team, activity, study result, social studies.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengharuskan manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengikuti persaingan hidup yang semakin sulit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hamalik (2013: 3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dimaksud adalah pembelajaran melalui pendidikan di sekolah yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa, salah satunya yaitu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari pada sekolah dasar. Menurut Susanto (2014: 36) pembelajaran IPS idealnya, lebih menekankan pada unsur pembekalan pemahaman, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat 4 dan Sabtu 5 Desember 2015, terhadap wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas antara lain, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran khususnya IPS, hal ini ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung ketika guru menyampaikan materi ajar sebagian besar siswa lebih asik mengobrol dengan temannya, siswa kurang percaya diri baik bertanya maupun mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas, guru belum maksimal menggunakan model *cooperative learning* tipe *listening team* sehingga siswa menjadi cepat bosan, guru lebih sering membiasakan siswa untuk mencatat dan menghafal materi sedangkan idealnya pembelajaran IPS lebih menekankan pada pemahaman. Masalah-masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal yang di buktikan dari data hasil ujian *mid* semester kelas V SD Negeri 3 Metro Barat, terlihat bahwa masih terdapat 70,59% atau 24 orang siswa yang belum tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 66. Sedangkan yang tuntas hanya 29,41% atau 10 orang siswa.

Berdasarkan berbagai masalah di atas maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *listening team*. Pemilihan model pembelajaran tersebut diyakini mampu membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar secara berkelompok. Menurut Isjoni (2007: 15) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajarnya bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif

sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Adapun langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *listening team* menurut Suprijono (2009: 101-102) antara lain: (1) Bagilah siswa menjadi empat tim dan berilah tim-tim ini dengan tugas sebagai berikut, Penanya, pendukung, penentang, dan penarik kesimpulan. (2) Penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Hamdani (2010: 21-22) berpendapat belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Kemudian Kasmadi & Sunariah (2014: 42) mendefinisikan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati. Selanjutnya, Nana Sudjana dalam Kunandar (2008: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Aqib (2010: 133) mengemukakan IPS adalah salah satu mata pelajaran SD yang terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial mencakup antropologi, sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi dan tata negara. BSNP (2006: 176) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS untuk jenjang SD meliputi: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aqib (2010: 133) mengemukakan IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Listening Team* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Lebih lanjut Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Barat yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/ 2016 selama kurang lebih 5 bulan, terhitung dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 34 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas belajar siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *listening team* dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila: (1) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siklus I ke II. (2) Pada akhir pembelajaran siswa tuntas belajar meningkat hingga  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa 34 orang yang ada di kelas tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 3 Metro Barat berlokasi di Kota Metro. Tepatnya berada di Jalan Soekarno-Hatta 16c, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Kepala SD Negeri 3 Metro Barat yang saat ini tengah menjabat adalah Bapak Sunarto, S.Pd. SD Negeri 3 Metro Barat memiliki 8 orang tenaga pendidik yang berstatus guru tetap, 2 orang tenaga pendidik yang berstatus guru tidak tetap, 1 orang TU, serta seorang penjaga sekolah. Memiliki 1 ruang guru, 1 ruang TU yang bersamaan dengan ruang Kepala Sekolah, 2 toilet guru, 2 toilet siswa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 6 ruang kelas dan lapangan yang digunakan untuk upacara bendera serta berolahraga. Jumlah siswa SD Negeri 3 Metro Barat saat ini adalah 175 orang siswa yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar. Setiap jenjang kelas, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas VI masing-masing terdiri dari satu rombongan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 2 Maret 2016 s/d 10 Maret 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2016 dari pukul 08.25 s/d 09.35 WIB dan hari Kamis tanggal 3 Maret 2016 dari pukul 08.25 s/d 09.35 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2016 dari pukul 08.25 s/d 09.35 WIB dan hari Kamis tanggal 10 Maret 2016 dari pukul 08.25 s/d 09.35 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa (kognitif) siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru

No.	Aspek yang diamati	Nilai siklus I	Nilai siklus II	Peningkatan
1.	Pra Pembelajaran	55,00	90,00	35,00
2.	Kegiatan awal	40,00	100,00	60,00
	Kegiatan inti			
3.	Menggunakan model pembelajaran	76,66	86,66	10,00
4.	Mengelola interaksi kelas	56,66	79,99	23,33
5.	Bersikap terbuka, luwes, serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	66,67	86,66	19,99
6.	Kegiatan akhir	80,00	100,00	20,00
Jumlah		374,99	543,31	168,32
Nilai kinerja guru		62,49	90,55	28,05
Kategori		B	SB	

Berdasarkan tabel 1. Diketahui nilai rata-rata kinerja guru siklus I sebesar 62,49 dengan kategori “Baik”. Sedangkan, nilai rata-rata kinerja guru siklus II sebesar 90,55 dengan kategori “Sangat Baik” dan mengalami peningkatan sebesar 28,05.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	Peningkatan
1.	Kegiatan lisan (A)	55,28	CA	67,64	A	12,36
2.	Kegiatan mental (B)	47,64	CA	59,99	A	12,35
3.	Kegiatan emosional(C)	62,35	A	72,62	A	10,27
Nilai rata-rata		55,75	CA	66,75	A	11,00
Persentase siswa aktif		50,00%	CA	79,41	A	29,41

Berdasarkan tabel 2. Diketahui secara keseluruhan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Persentase siswa aktif diperoleh melalui rata-rata kemunculan indikator pada pembelajaran. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas secara klasikal sebesar 55,75 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,00 menjadi 66,75. Apabila dilihat dari persentase jumlah siswa aktif pada siklus I sebesar 50,00% dengan kategori “Cukup Aktif” dan pada siklus II persentase jumlah siswa aktif mengalami peningkatan sebesar 29,41% menjadi 79,41% dengan kategori “Aktif”.

Tabel 3.Rekapitulasi hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	Peningkatan
Nilai rata-rata	68,38	Baik	75,58	Baik	7,20
Ketuntasan belajar	50,00%	Belum Tuntas	79,41%	Tuntas	29,41

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,38 dengan kategori “Baik” dan mengalami peningkatan sebesar 7,20 pada siklus II menjadi 75,58 dengan kategori “Baik”. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 50,00% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 29,41% menjadi 79,41% dengan kategori “Baik”. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *listening team* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Barat dapat disimpulkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai 55,75 dengan kategori “Cukup Aktif”. Kemudian nilai aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II meningkat 11,00 sehingga pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa menjadi 66,75 dengan kategori “Aktif”. Selain itu, dari tiga aspek yang diamati keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 68,38 dengan kategori “Baik” meningkat sebesar 7,20 pada siklus II menjadi 75,58 dengan kategori “Baik”. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 50,00% dengan kategori “Belum tuntas” meningkat pada siklus II menjadi 79,41% dengan kategori “Tuntas”.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, M.A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmadi dan Nia Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sd*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.